Volume: XX No.X. MM, YY; pp. xx-xx
P-ISSN: 1411-4585 E-ISSN: 2549-6743
DOI: xxxx
Submitted: YY-MM-DD; Rivised: YY-MM-DD; Accepted: YY-MM-DD

Pedagogi
Jurnal Ilmu Pendidikan
http://pedagogi.ppj.unp.ac.id/

Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Wilayah III Kabupaten Sidenreng Rappang

Nurnadiyah Hamka[1], Muh. Ardiansyah[2], Syamsurijal Basri[3]
Universitas Negeri Makassar
* e-mail: nurnadiyahhamka@gmail.com[1], m.ardiansyah.adpend@gmail.com[2], rijal@unm.ac.id[3]

Abstract

This research examines the influence of organizational communication on the performance of State Middle School teachers in Region III, Sidenreng Rappang Regency. This research is quantitative research with an ex post facto method. The population in this study were all state junior high school teachers in region III, the sample was 110 teachers. Data analysis uses descriptive statistical analysis, inferential with simple linear analysis. The results of this research show that (1) The influence of organizational communication is in the very high category, (2) Teacher performance is in the very high category, (3) The results of the research show that there is a positive and significant influence of organizational communication on the performance of State Middle School teachers in Region III Sidenreng Rappang Regency. So it can be concluded that there is an influence of organizational communication on the performance of State Middle School teachers in Region III, Sidenreng Rappang Regency.

Keywords: Organizational communication, teacher performance

How to cite : Nurnadiyah Hamka[1], Muh, Ardiansyah[2], Syamsurijal Basri[3]. (2023). Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Wilayah III Kabupaten Sidenreng Rappang. Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan, VV(N): pp. XX-XX,DOI:10.24036/XXXXXXXXXX-X-XX

Licensees may copy, distribute, display and perform the work an make derivative and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attributtion) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan hal penting dan sangat diperlukan, baik oleh manusia maupun organisasi. Tanpa adanya komunikasi maka segala sesuatu pasti tidak akan berjalan dengan baik. Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia dan tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dengan komunikasi. Dalam sebuah organisasi komunikasi yang efektif merupakan salah satu syarat terbinanya kerja sama yang baik untuk mencapai tujuan. Setiap organisasi memerlukan kegiatan komunikasi di dalamnya, yang lebih dikenal dengan komunikasi organisasi. Organisasi tak hanya diperlukan dalam perusahaan, pendidikan pun memerlukan adanya komunikasi organisasi di dalamnya.

Komunikasi organisasi merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan organisasi dan kinerja merupakan hasil dari pekerjaan yang telah dilaksanakan. Sebagai bentuk penilaian komunikasi organisasi yang berjalan, bisa dilihat dari hasil kinerja yang dicapai. Apabila komunikasi organisasi berjalan dengan baik, akan berpengaruh terhadap hasil kerja/kinerja yang baik pula. Begitu pula sebaliknya, apabila komunikasi organisasi tidak berjalan dengan baik, maka hasil kerja/kinerja yang kurang baik. Maka untuk menilai komunikasi organisasi yang berjalan, diperlukan adanya penilaian kinerja.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 56 Tahun 2022 Tentang Standar Pendidikan Guru Pasal 1 yang menyatakan bahwa :

"Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah."(Permendikbud, 2022).

Tugas dari seorang guru adalah membimbing, mengarahkan, mengajar, dan mendidik terhadap para siswanya. Suryo Subroto mengatakan kinerja guru adalah Kesanggupan atau kecakapan guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi afektif, kognitif dan psikomotorik sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran (Subroto, 1997).

Guru yang memiliki kinerja baik merupakan guru yang memiliki kontribusi nyata terhadap keberhasilan sekolah yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Tingginya kinerja guru dapat dibuktikan dengan kewenangan dan tanggung jawab kerja terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi program sekolah, pengolahan kurikulum, pengolahan ketenagaan, pengolahan peralatan dan perlengkapan, pengolahan keuangan, pelayanan siswa, dan pengolahan iklim sekolah. Guru yang memiliki kinerja yang tinggi harus terus berusaha meningkatkan kompetensinya dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, maupun penilaian pembelajaran sehingga diperoleh hasil kerja yang optimal (Harahap, 2014).

Kinerja guru atau prestasi kerja (*performance*) merupakan suatu hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang telah diberikan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu. Oleh karena itu faktor yang berperan mempengaruhi pendidikan adalah kinerja guru yang berkualitas (Joski et al., 2015).

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru akan berhasil jika ada hubungan dan komunikasi yang baik dengan siswa sebagai komponen yang diajar. Kinerja guru akan meningkat seiring adanya kondisi hubungan dan komunikasi yang sehat di antara komponen sekolah sebab dengan pola hubungan dan komunikasi yang lancar dan baik mendorong pribadi seseorang untuk melakukan tugas dengan baik. Terbinanya hubungan dan komunikasi di dalam lingkungan sekolah memungkinkan guru dapat mengembangkan kreativitasnya sebab ada jalan terjadinya interaksi dan ada respon balik dari komponen lain di sekolah atas kreativitas dan inovasi tersebut. Hal ini menjadi motor penggerak bagi guru untuk terus meningkatkan daya inovasi dan kreativitasnya yang bukan saja inovasi dalam tugas utamanya tetapi bisa saja muncul inovasi dalam tugas lain yang diamanatkan sekolah. Ini berarti bahwa pembinaan hubungan dan komunikasi yang baik di antara komponen dalam sekolah menjadi suatu keharusan dalam menunjang peningkatan kinerja. Untuk itu, semakin baik pembinaan hubungan dan komunikasi dibina maka respon yang muncul semakin baik pula yang pada gilirannya mendorong peningkatan kinerja.

Kinerja menjadi perhatian penting dalam setiap organisasi. Tanpa adanya kinerja, tujuan organisasi tidak akan tercapai. Tujuan kinerja adalah menyesuaikan harapan kinerja individual dengan tujuan organisasi. Hal tersebut didukung dengan pendapat Tika (2006:122), dimana kinerja merupakan fungsi hasil-hasil pekerjaan/kegiatan yang ada dalam organisasi yang dipengaruhi faktor intern dan ekstern organisasi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan selama periode waktu tertentu. Selain itu, kinerja dapat dijadikan sebagai penilaian dalam mengukur baik buruknya organisasi tersebut. Sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai organisasi tersebut.

Peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Negeri Wilayah III Kabupaten Sidenreng Rappang., karena peneliti ingin mengetahui bagaimana komunikasi organisasi di sekolah tersebut. Tentunya prestasi murid tidak terlepas dari kinerja yang dihasilkan para guru. Guru memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran, antara lain sebagai fasilitator, yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran, mengembangkan bahan belajar dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar (Uno dan Lamatenggo, 2012:67).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, komunikasi organisasi di SMP Negeri Wilayah III Kabupaten Sidenreng Rappang kurang baik. Hal ini ditandai dengan kurangnya motivasi, dorongan serta komunikasi yang baik antar guru maupun kepala sekolah. Seperti yang terjadi di

salah satu sekolah, kinerja guru kurang baik karena terjadi *miss communication* yang menyebabkan terjadinya perpecahan antar guru.

Adapun penelitian relevan terdahulu dilakukan oleh Penelitian ini membahas tentang pengaruh komunikasi organisasi terhadap kinerja guru di SMA Regina Pacis Bogor. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui komunikasi organisasi yang berlaku, kinerja para guru dan pengaruh komunikasi organisasi terhadap kinerja guru di SMA Regina Pacis Bogor. Penelitian ini menggunakan beberapa teori yang relevan seperti komunikasi, komunikasi organisasi, hubungan komunikasi organisasi dengan kinerja, dan kinerja. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey. Populasi penelitian ini adalah guru SMA Regina Pacis Bogor berjumlah 46 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan sampling jenuh. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis regresi linier sederhana, uji hipotesis (uji-t), koefisien determinasi dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh komunikasi organisasi yang berlaku sebesar 72,3%, terdapat pengaruh kinerja guru yang berlaku sebesar 83,68%, dan terdapat pengaruh komunikasi organisasi terhadap kinerja guru dengan persentase sebesar 12,3%. Sedangkan sisanya sebesar 87,7% dipengaruhi oleh beberapa faktor di luar penelitian ini.

Secara umum, penelitian tersebut belum dilakukan untuk mengukur pengaruh komunikasi organisasi terhadap kinerja guru terlebih yang ada di Sulawesi Selatan, khususnya di wilayah III yaitu Kecamatan Panca Rijang, Kecamatan Baranti dan Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang. Dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Wilayah III Kabupaten Sidenreng Rappang".

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi Organisasi

Pengertian Komunikasi Organisasi

Secara Etimologis, kata komunikasi berasal dari kata latin Communis, yang merupakan dasar kata bahasa Inggris *Common* yang berarti sama. Sama yang dimaksud di sini adalah sama makna. Teori komunikasi dalam segala fasenya, yaitu manusiawi, mekanis, institusional atau kelembagaan.

Komunikasi adalah topik yang amat sering diperbincangkan, bukan hanya dikalangan ilmuwan komunikasi, melainkan juga dikalangan masyarakat awam, sehingga kata komunikasi itu sendiri memiliki terlalu banyak arti yang berlainan (Harahap, 2014).

Luis Forsdale (Muhammad, 2006) mengemukakan bahwa: *communication is the process by which a system is estabilished, maintained, and altered by means of shared signals that operate according to rules*, atau komunikasi adalah suatu proses memberikan signal menurut aturan tertentu, sehingga dengan cara ini suatu sistem dapat didirikan, dipelihara, dan diubah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu aktivitas atau proses penyampaian informasi antara dua orang atau lebih dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

Berdasarkan definisi Laswell (2019) tersebut, maka terdapat lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain.

1) *Who* adalah sumber (*source*), sering disebut juga pengirim (*sender*), penyandi (*encoder*), komunikator (*communicator*), pembicara (*speaker*).
2) *Says what* (pesan).
3) *In which channel* (saluran atau media).
4) *To whom*, (untuk siapa)
5) *With what effect* (dampak atau efek). (Harahap, 2014).

Komunikasi dalam sebuah organisasi merupakan salah satu bentuk tindakan atau prilaku manajerial yang sangat dibutuhkan dalam sebuah organisasi. Tanpa komunikasi organisasi tidak akan berjalan. Dalam proses komunikasi itu paling tidak ada dua tindakan yang terjadi masing-masing yaitu penciptaan pesan dan penafsiran pesan. Pesan dapat ditunjukkan dalam bentuk

verbal maupun bentuk non verbal. Pesan yang disampaikan tersebut mempunyai fungsi simbolik dan karena itu penerima harus mampu menafsirkan maknanya. Komunikasi organisasi dapat didefinisikan sebagai pertunjukkan atau pesan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. komunikasi organisasi terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan juga informal, dan berlangsung dalam jaringan yang lebih besar dari pada komunikasi kelompok. (Budianto, 2011).

Komunikasi organisasi adalah suatu pendekatan untuk mensurveri sikap, persepsi, dan kepuasaan anggota organisasi sehingga memberikan informasi mengenai komunikasi. komunikasi ini terjadi kapanpun setidaktidaknya seseorang yang menduduki suatu jabatan dalam menafsirkan pesan (Mulyadi, 2011).

Seseorang biasanya akan cenderung lebih tertarik dengan orang lain karena memiliki faktor kesamaan (sama hobi, sama sifat), keakraban (keluarga, teman karib), dan kesukaan. Dengan kondisi seperti itu orang tidak merasa sungkan untuk berbicara, yakni menceritakan masalah hidupnya secara jujur tanpa adanya kecanggungan berkomunikasi diantara kedunya. Jika sudah demikian, maka antara satu dengan yang lainnya akan saling mempengaruhi dan dengan sendirinya komunikasi akan berlangsung secara efektif.

1) Arah Komunikasi Organisasi

Komunikasi dapat mengalir secara vertikal dan horizontal. Dimensi vertikal dapat dibagi lebih lanjut menjadi ke bawah dan ke atas. Menurut Robbins (2006) arah komunikasi organisasi terdiri dari arah komunikasi ke bawah, arah komunikasi ke atas dan arah komunikasi horizontal (Nana et al., 2021). Arah Komunikasi Kebawah (*Downward Communication*)

Komunikasi Kebawah (*Downward Communication*) yaitu komunikasi yang bergerak dari pimpinan ke bawahan. Tiap komunikasi yang mengalir dari pimpinan puncak hingga ke bawah mengikuti hierarki adalah komuniksi kebawah. Tipe-tipe komunikasi kebawah dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a) Instruksi tugas
b) Rasional
c) Ideologi
d) Informasi
e) Balikan

Alasan pentingnya komunikasi dari bawah ke pimpinan antara lain. Pertama pimpinan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menilai berbagai kekurangan, sebagai bahan pengambilan keputusan dan mungkin untuk memperbaiki komunikasi ke bawah, terutama melalui beberapa jenis balikan. Balikan ini perlu untuk menentukan apakah guru-guru telah menerima atau mengerti pesan-pesan yang disampaikan kepada mereka. Kedua, tanpa melalui mekanisme yang panjang, karena melalui komunikasi ke atas guru yang lebih rendah dapat mengajukan pertanyaan, menyatakan pendapat atau usul, menyatakan rasa tidak puas, menyatakan keluhan atau mengajukan saran-saran mengenai kebijakan yang telah ditetapkan.

2) Arah Komunikasi Keatas (*Upward Communication*)

Komunikasi Keatas (*Upward Communication*) adalah arus komunikasi yang bergerak dari bawah ke atas. Pesan yang disampaikan antara lain laporan pelaksanaan pekerjaan, keluhan karyawan, sikap dan perasaan karyawan tentang beberapa hal, pengembangan prosedur dan teknik, informasi tentang produksi dan hasil yang dicapai. Jika arus informasi keatas tidak lancar maka manajemen tingkat atas atau pimpinan kurang mengetahui dan menyadari secara tepat keadaan organisasi pada umumnya.

a) Komunikasi keatas mempunyai beberapa fungsi atau nilai tertentu sebagai berikut : Dengan adanya komunikasi keatas pimpinan dapat mengetahui kapan bawahannya siap untuk diberi informasi dari mereka dan bagaimana baiknya pimpinan menerima apa yang disampaikan karyawan.
b) Arus komunikasi keatas memberikan informasi yang berharga bagi pembuat keputusan. Komunikasi keatas memperkuat apresiasi dan loyalitas bawahan terhadap organisasi dengan

jalan memberikan kesempatan untuk menanyakan pertanyaan mengajukan ide-ide dan saran-saran tentang jalannya organisasi.

3) Arah Komunikasi Horizontal (*Horizontal Communication*)

Apabila terjadi komunikasi diantara anggota kelompok kerja yang sama, diantara kelompok kerja pada tingkat yang sama, diantara manajer pada yang sama atau antara bagian atau Kementerian pada tingkat yang sama, atau antara pegawai- pegawai apa saja yang secara horizontal sama dalam hierarki organisasi, maka komunikasi tersebut adalah komunikasi horizontal. Komunikasi horizontal ini sangat inten dilakukan antar bagian yang memiliki tingkat frekuensi kinerja yang tinggi, yang dimaksudkan untuk menghemat waktu dan memudahkan melakukan koordinasi yang dapat berlangsung secara formal, hubungan-hubungan kinerja dalam pembagian struktur kerja diatur secara formal atau secara informal untuk mempercepat tindakan.

Kinerja Guru

Kata "kinerja" dalam bahasa Indonesia terjemah dari kata dalam Bahasa Inggris "*performance*" yang berarti (1) pekerjaan; perbuatan atau (2) penampilan; petunjuk. Selanjutnya *performance* berasal dari "*to performance*" dengan beberapa entries yaitu : (1) melakukan, menjalankan, dan melaksanakan, (2) memenuhi atau melaksanakan kewajiban suatu niat atau nazar, (3) melaksanakan atau menyempurnakan tanggung jawab, (4) melakukan sesuatu yang diharapkan oleh seseorang atau mesin. Gibson (Rivai, 2009) mengemukakan bahwa kinerja merujuk kepada tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maksudnya suatu kinerja dinyatakan baik dan sukses apabila tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Kinerja guru adalah perilaku kerja seorang guru yang dinampakkan dalam pembelajaran di kelas. Kinerja guru tidak terlepas dari tugas guru sebagai seorang pengajar, maka pengertian mengajar harus ditelusuri secara lebih mendalam. Mengajar adalah salah satu usaha dari pihak guru untuk mengatur lingkungan belajar. Terciptanya suasana yang kondusif bagi siswa untuk belajar merupakan bagian yang dilakukan guru.

Berkaitan dengan tugas guru dalam mengajar, maka kualitas guru dapat dilihat dari kuantitas dan kualitasnya dalam mengajar. Menurut Lamatenggo dan Uno (2014) ada beberapa dimensi kinerja yang dianggap sebagai indikator kinerja adalah kualitas kerja, kecepatan dan atau ketepatan kerja, inisiatif dalam kerja, dan kemampuan mengkomunikasikan pekerjaan.

Oleh karena itu, terlepas dari pengaruh variabel lain untuk melihat optimalnya variabel kinerja guru yang ada di Wilayah III Kabupaten Sidenrneg Rappang, hal yang tidak dapat diabaikan dalam mengoptimalkan kinerja guru adalah beberapa sub variabel./indikator yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1) Kualitas kerja

Kualitas kerja guru mengacu pada kompetensi profesional guru dalam kegiatan belajar mengajar. Secara rinci seperti merencanakan program pengajaran dengan tepat, melaksanakan penilaian hasil belajar, menilai hasil belajar dengan teliti, dan menerapkan hasil penelitian dalam pembelajaran.

2) Kecepatan/ketepatan kerja

Kecepatan atau ketepatan kerja guru mengacu pada karakteristik dan kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan cepat dan tepat, seperti kemampuan dalam menerapkan hal-hal baru dalam pembelajaran, memberikan materi ajar sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswa, dan menyelesaikan program pengajaran sesuai kalender akademik.

3) Inisiatif kerja

Inisiatif kerja guru mengacu pada kemauan guru secara ikhlas untuk mengembangkan kemampuan atau kompetensinya secara terus menerus dalam hal menggunakan media dalam pembelajaran, menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran, menyelenggarakan administrasi sekolah dengan baik, dan menciptakan hal-hal baru yang lebih efektif dalam menata administrasi sekolah. Inisiatif kerja guru merupakan kemampuan guru untuk melahirkan buah

pikiran yang kreatif dan orisinil dalam melaksanakan tugasnya, yakni berinisiatif untuk mencoba sesuatu yang baru dan mampu berinovasi.

4) Kemampuan kerja

Kemampuan kerja guru mengacu kapasitas seorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya, seperti mampu dalam memimpin kelas, mampu mengelola interaksi belajar mengajar, mampu melakukan penilaian hasil belajar siswa, dan menguasai landasan pendidikan.

5) Komunikasi

Komunikasi guru mengacu pada kemampuan guru dalam menyampaikan pesan yang ingin disampaikan baik tertulis maupun lisan dalam proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas, seperti melaksanakan layanan bimbingan belajar, mengkomunikasikan hal-hal yang baru dalam pembelajaran, menggunakan berbagai teknik komunikasi dalam mengelola proses belajar mengajar, dan terbuka dalam menerima masukan guna perbaikan pembelajaran.

Kerangka Pikir

Keberadaan komunikasi adalah hal yang sangat penting dalam instansi/lembaga. Komunikasi dalam suatu organisasi sangat dibutuhkan karena komunikasi dapat memperbaiki lembaga organisasi. Selain itu komunikasi sangat penting sekali untuk kemajuan, suatu organisasi bisa dikatakan sukses apabila hubungan komunikasi organisasinya harmonis. Komunikasi juga sangat berguna untuk kelangsungan suatu organisasi, dengan adanya studi komunikasi ini organisasi bisa memanajemen pengembangan sumber daya manusia, instansi dan tugas-tugas yang lain.

Komunikasi adalah proses pemindahan suatu informasi, ide, pengertian dari seseorang kepada orang lain dengan harapan orang lain tersebut dapat menginterpretasikannya sesuai dengan tujuan yang dimaksud. Komunikasi yang baik dapat menjadi sarana yang tepat dalam meningkatkan kinerja seseorang. Komunikasi juga dapat membuat kita saling bekerja sama dengan atasan, bawahan maupun dengan anggota lainnya.

Dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa perubahan-perubahan yang terjadi pada kinerja guru, dipengaruhi/ditentukan oleh perubahan-perubahan dari komunikasi organisasi, oleh sebab itu apabila variabel komunikasi organisasi mengalami peningkatan, maka secara otomatis akan diikuti oleh peningkatan variabel kinerja guru dan sebaliknya.

Dalam kerangka pikir peneliti menggunakan teori Robbins (2006), hal ini dikarenakan teori ini membahas arah komunikasi organisasi, sesuai dengan tujuan yang dikemukakan peneliti memfokuskan perhatian pada pengaruh komunikasi organisasi terhadap kinerja guru di SMP Negeri di Wilayah III Kabupaten Sidenreng Rappang. Adapun indikator penelitiannya yaitu, komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, dan komunikasi horizontal.

Teori selanjutnya yaitu teori Lamatenggo dan Uno (2014), peneliti memilih teori ini karena dalam teori yang dikemukakan oleh Lamatenggo dan Uno mencakup mulai dari perencanaan hingga pengevaluasian atau penilaian kinerja guru. Adapun indikatornya yaitu kualitas kerja, kecepatan dan atau ketepatan kerja, inisiatif kerja, kemampuan kerja, dan komunikasi.

Gambar Desain Kerangka Pikir

Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap kajian yang akan peneliti teliti untuk mengetahui kebenaran kajian yang telah diteliti (Martono, 2014). Mengacu pada kerangka berpikir yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang berkaitan dengan penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah "Komunikasi Organisasi Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Wilayah III Kabupaten Sidenreng Rappang".

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Sugiyono (2013) mengatakan pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, pengolahan data menggunakan statistik, dan pengujian hipotesis yang sudah dibuat adalah karakteristik metode penelitian kuantitatif berdasarkan data konkret.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif model korelasional bersifat *ex post facto.* Definisi *ex post facto* adalah sesudah fakta, yaitu penelitian yang dilakukan setelah kejadian itu terjadi. Peneliti memilih jenis penelitian *ex post facto* karena jenis penelitian ini cocok digunakan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruan terjadi (Martina et al 2022).

Variabel dan Desain Penelitian

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini meliputi:

a. Variabel Independen (X) atau yang biasa disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Komunikasi Organisasi (x).
b. Variabel dependen (Y). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Guru (y).

Desain Penelitian

Adapun secara statistik desain yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.2.2 Desain Penelitian

a. Variabel *Independen* (X) Komunikasi Organisasi. Komunikasi organisasi merupakan variabel bebas yang mempengaruhi variabel Y (Kinerja Guru).
b. Variabel *dependen* (Y) Kinerja Guru. Kinerja Guru merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel X (Komunikasi Organisasi).

Definisi Operasional Variabel

Agar pelaksanaan penelitian berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan, maka harus dipahami seluruh unsur-unsur yang menjadi dasar dalam sebuah penelitian secara ilmilah. Maka dari itu, adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Komunikasi organisasi adalah suatu pendekatan untuk mensurveri sikap, persepsi, dan kepuasaan anggota organisasi sehingga memberikan informasi mengenai komunikasi. komunikasi ini terjadi kapanpun setidaktidaknya seseorang yang menduduki suatu jabatan dalam menafsirkan pesan. Komunikasi organisasi terjadi kapanpun setidak-tidaknya satu orang yang menduduki suatu jabatan dalam suatu organisasi menafsirkan suatu pertunjukan.

Komunikasi organisasi terbagi atas tiga arah yakni arah komunikasi ke atas, arah komunikasi ke bawah serta arah komunikasi horizontal.

b. Kinerja guru adalah tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yang dapat dilihat dari kemampuan berupa kemampuan perencanaan, pengorganisasian serta kemampuan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, hasil tugas dalam efisiensi dan efektivitas kerja serta perilaku dalam bentuk cara berkomunikasi dan memberikan dorongan. adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Arifin (2007) populasi merupakan keseluruhan objek atau individu yang akan diteliti, memiliki karakter tertentu, jelas dan lengkap. Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik di SMP Negeri Wilayah III Kabupaten Sideneng Rappang.

Jumlah keseluruhan populasi dari tenaga pendidik adalah 151 orang dan kemudian akan dihitung menggunakan rumus *sloving* untuk mendapatkan jumlah sampel yang akan diteliti.

Sampel

Menurut Arifin (2007) sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih melalui cara tertentu yang mewakili karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap mewakili populasi.

Oleh karena itu, dalam menentukan ukuran sampel dari suatu populasi, dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e :Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir. Batasan kesalahan yang ditolerir ini untuk setiap populasi tidak sama, ada yang 1%, 3%, 5%, dan 10%

Karena tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mengambil sampel dari seluruh guru yang jumlahnya 151 orang pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode *probability sampling* dengan strategi pengambilan sampel acak langsung, artinya peneliti memilih tenaga pendidik secara acak tanpa memperhitungkan strata populasi yang ada. Untuk itu, peneliti menggunakan 110 partisipan sebagai sampel dengan pembagian SMP Negeri 1 Baranti 15 orang, SMP Negeri 2 Baranti 23 orang, SMP Negeri 3 Baranti 12 orang, SMP Negeri 4 Baranti 13 orang, SMP Negeri 1 Panca Rijang 15 orang, SMP Negeri 2 Panca Rijang 17 orang dan SMP Negeri 3 Panca Rijang 15 orang.

Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data dari sumber data primer, sumber data primer adalah data yang di peroleh peneliti secara langsung dari narasumber dalam penelitian. Adapun Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

a. Kuesioner (angket)

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung, yang artinya peneliti tidak langsung melakukan tanya-jawab dengan responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

b. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar di SMP Negeri Wilayah III Kabupaten Sidenreng Rappang oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2013), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumentel dari seseorang.

c. Observasi

Menurut Abdurrahmat (2006) observasi adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai partisipan *observation* dengan melakukan pengamatan langsung ke SMP Negeri yang ada di wilayah III Kabupaten Sidenreng Rappang.

Prosedur Pengumpulan Data

a. Angket (Kuesioner)

Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup, yaitu angket yang telah memuat alternatif jawaban sehingga membantu responden untuk menjawab dengan cepat dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul. Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini disusun dalam model skala likert.

Untuk Keperluan Analisa kuantitatif penelitian ini, maka peneliti memberikan 5 alternatif jawaban kepada responden untuk masing-masing instrumen dengan menggunakan skala 1 sampai 5 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5.2.1 Skala Likert

No	Skala	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Ragu-ragu	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

b.Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS *for windows*. Kriteria dalam pengujian ini, yaitu sebagai berikut:

a. Jika *r* hitung > *r* tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
b. Jika *r* hitung < *r* tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Hasil uji validitas item pernyataan sebagaimana pada tabel hasil SPSS yang digunakan untuk mengukur komunikasi organisasi diperoleh $r_{hitung} > 0.186$ sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan dalam angket dinyatakan valid atau telah memenuhi syarat valid.

Hasil uji validitas item pernyataan sebagaimana pada tabel hasil SPSS yang digunakan untuk mengukur kinerja guru diperoleh $r_{hitung} > 0.186$ sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan dalam angket dinyatakan valid atau telah memenuhi syarat valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat diartikan sebagai kepercayaan, keteladanan atau konsistensi. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Suatu alat ukur yang reliabel adalah alat ukur yang mempunyai tingkat reliabilitas tinggi.

Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbanch Alpha* > 0.60 (Djaali, 2020).

Berdasarkan uji reliabilitas sebagaimana pada tabel di atas, kedua variabel memiliki nilai koefisien *Cronbach Alpha* yang lebih besar (>) dari 0.60, yaitu variabel komunikasi organisasi memiliki nilai koefisien *Cronbach Alpha* sebesar 0.767 dan variabel kinerja guru memiliki nilai koefisien *Cronbach Alpha* sebesar 0.602. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel dapat dinyatakan reliabel.

c. Dokumentasi

Dokumentasi diajukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Berdasarkan penelitian ini, dokumentasi diajukan untuk memperoleh data dari sekolah SMP Negeri Se-Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang, yaitu data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau memberikan gambaran mengenai data yang telah dikumpulkan dengan tujuan menghindari kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini, penyajian data menggunakan metode rata-rata atau mean untuk mengetahui frekuensi jawaban dari responden.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik regresi dan analisis regresi sederhana. Adapun pendekatan Thurstone yang digunakan untuk mencari interval, yaitu :

$$Interval = \frac{Skor\ ideal\ max - skor\ ideal\ min}{n\ (jumlah\ kategori)}$$

Dimana kategori yang dimaksud adalah :

ST = Sangat Tinggi
T = Tinggi
SD = Sedang
R = Rendah
SR = Sangat Rendah

Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk mencoba mendapatkan kesimpulan umum dari data-data yang telah dikumpulkan dan diproses. Sebagai tambahan, statistik inferensial juga menawarkan pedoman khusus dalam rangka penarikan kesimpulan, penyusunan atau pembuatan ramalan, perhitungan, dan sebagainya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan berdistribusi normal ataukah tidak berdistribusi normal. Apakah analisis menggunakan metoode parametrik, maka persyaratan normatif harus terpenuhi, yaitu data yang berasal dari distribusi yang normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu: kriteria pengujian dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi > 0,05 dan dikatakan tidak berdistibusi normal jika nilai signifikansinya < 0,05.

Uji Linearitas

Tujuan uji linieritas adalah untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dikatakan linier jika kenaikan skor variabel bebas diikuti kenaikan skor variabel terikat. Uji linieritas ini dilakukan dengan menggunakan regresi dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria yang digunakan jika nilai signifikan *deviation from linearity* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier.

Sedangkan jika nilai signifikan deviation from linearity lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak bersifat linier.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen maka dibutuhkan Teknik analisis data. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakaan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan yang hanya melibatkan dua variabel (X dan Y). Regresi yang berarti peramalan, penaksiran, atau pendugaan. Analisis regresi juga digunakan untuk menentukan bentuk dari hubungan antar variabel. Tujuan dari analisis regresi yaitu untuk meramalkan atau memperkirakan nilai dari suatu variabel Independen (X) dengan variabel dependen (Y). Untuk dua variabel hubungan liniernya adalah sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

Dimana:
Y: Komunikasi Internal
X: Kinerja Guru
a: konstanta
b: koefisien regresi sederhana variabel Komunikasi Internal (X) terhadap variabel Kinerja Guru (Y)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri Wilayah III Kabupaten Sidenreng Rappang yakni Kecamatan Kulo, Kecamatan Baranti dan Kecamatan Panca Rijang. Penelitian yang berjudul "Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Wilayah III Kabupaten Sidenreng Rappang" terdiri dari 2 variabel yakni variabel x (komunikasi organisasi) dan variabel y (kinerja guru). Angket masing-masing terdiri dari 24 item, adapun setiap item terdiri dari 5 alternatif jawaban dengan skala (1-5). Adapun hasil penelitian masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

Analisis Deskriftif

Analisis Deskriftif Komunikasi Organisasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri Wilayah III Kabupaten Sidenreng Rappang dengan menggunakan 110 responden maka diperoleh gambaran sebagai berikut :

Tabel Deskriftif Komunikasi Organisasi

TOTALX

N	Valid	110
	Missing	0
Mean		104.03
Std. Error of Mean		.524
Median		105.00
Mode		105[a]
Std. Deviation		5.498
Variance		30.229
Range		28
Minimum		86
Maximum		114
Sum		11443

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 20

Untuk distribusi frekuensi hasil skor angket komunikasi organisasi SMP Negeri di wilayah III Kabupaten Sidenreng Rappang dapat dilihat pada tabel berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Ideal Max} - \text{Skor Ideal Min}}{\text{n (Jumlah Kategori)}}$$
$$= \frac{114 - 24}{5}$$
$$= 18$$

Tabel Distribusi Interval Komunikasi Organisasi

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Rendah	24 – 42	0	0
Rendah	42 – 60	0	0
Sedang	60 – 78	0	0
Tinggi	78 – 96	9	8.1
Sangat Tinggi	96 - 114	101	91.7

Melalui perhitungan statistik deskriftif diperoleh diatas akan digunakan untuk mendeksripsikan masing-masing sub variabel komunikasi organisasi :

a) Komunikasi Keatas

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 20, dengan jumlah sampel 110 guru, diperoleh data olahan angket komunikasi atas yaitu skor terendah (minimum) 28, skor tertinggi (maksimum) 40, rata-rata (mean) 34.27 rentang (range) 12, dan standar deviation 2.577.

Melihat pada distribusi skor sub variabel komunikasi keatas, diketahui jumlah frekuensi komunikasi keatas dalam variabel komunikasi organisasi di SMP Negeri Wilayah III Kabupaten Sidenreng Rappang pada frekuensi terbanyak yaitu komunikasi keatas cenderung menempati kategori sangat tinggi.

b) Komunikasi Ke Bawah

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 20, dengan jumlah sampel 110 guru, diperoleh data olahan angket komunikasi kebawah yaitu skor terendah (*minimum*) 27, skor tertinggi (*maksimum*) 40, rata-rata (*mean*) 34.86 rentang (*range*) 13, dan *standar deviation* 2.788.

Melihat pada distribusi skor sub variabel komunikasi kebawah, diketahui jumlah frekuensi komunikasi kebawah dalam variabel komunikasi organisasi di SMP Negeri Wilayah III Kabupaten Sidenreng Rappang pada frekuensi terbanyak yaitu komunikasi kebawah cenderung menempati kategori sangat tinggi.

c) Komunikasi Horizontal

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 20, dengan jumlah sampel 110 guru, diperoleh data olahan angket komunikasi horizontal yaitu skor terendah (*minimum*) 29, skor tertinggi (*maksimum*) 40, rata-rata (*mean*) 34.89 rentang (*range*) 11, dan *standar deviation* 2.557.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 20, dengan jumlah sampel 110 guru, diperoleh data olahan angket komunikasi horizontal yaitu skor terendah (*minimum*) 29, skor tertinggi (*maksimum*) 40, rata-rata (*mean*) 34.89 rentang (*range*) 11, dan *standar deviation* 2.557.

Analisis Deskriftif Kinerja Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri Wilayah III Kabupaten Sidenreng Rappang dengan menggunakan 110 responden maka diperoleh gambaran sebagai berikut :

Tabel Deskriftif Kinerja Guru

		TOTAL
N	Valid	110
	Missing	0
Mean		104.45
Median		104.00
Mode		96
Std. Deviation		6.863
Variance		47.094
Range		32
Minimum		88
Maximum		120
Sum		11490

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 20

Tabel di atas, dengan jumlah sampel 110 guru, diperoleh data olahan angket kinerja guru yaitu skor terendah (*minimum*) 88, skor tertinggi (*maksimum*) 120, rata-rata (*mean*) 104.45 rentang (*range*) 32, *standar deviation* 6.863, *median* 104.00, dan *modus* 96. Kemudian untuk distribusi frekuensi hasil skor angket kinerja guru SMP Negeri di wilayah III Kabupaten Sidenreng Rappang dapat dilihat pada tabel berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Ideal Max} - \text{Skor Ideal Min}}{\text{n (Jumlah Kategori)}}$$
$$= \frac{120 - 24}{5}$$
$$= 4.8$$

Tabel Distribusi Interval Kinerja Guru

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Rendah	24 – 43.2	0	0
Rendah	43.2 – 62.4	0	0
Sedang	62.4 – 81.6	0	0
Tinggi	81.6 – 100.8	42	38.1
Sangat Tinggi	100.8 - 120	68	61.8

Melalui perhitungan statistik deskriftif diperoleh diatas akan digunakan untuk mendeksripsikan masing-masing sub variabel komunikasi organisasi :

a) Kualitas Kerja

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 20, dengan jumlah sampel 110 guru, diperoleh data olahan angket kualitas kerja yaitu skor terendah (*minimum*) 14, skor tertinggi (*maksimum*) 20, rata-rata (*mean*) 18.03 rentang (*range*) 6, dan *standar deviation* 1.694.

Melihat pada distribusi skor sub variabel kinerja guru, diketahui jumlah frekuensi kualitas kerja dalam variabel kinerja guru di SMP Negeri Wilayah III Kabupaten Sidenreng Rappang pada frekuensi terbanyak yaitu kualitas kerja cenderung menempati kategori sangat tinggi.

b) Kecepatan atau Ketepatan Kerja

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 20, dengan jumlah sampel 110 guru, diperoleh data olahan angket kecepatan atau ketepatan kerja yaitu skor terendah (*minimum*) 14, skor tertinggi (*maksimum*) 20, rata-rata (*mean*) 17.73 rentang (*range*) 6, dan *standar deviation* 1.394. Melihat pada distribusi skor sub variabel kinerja guru, diketahui jumlah frekuensi kecepatan atau ketepatan kerja dalam variabel kinerja guru di SMP Negeri Wilayah III Kabupaten Sidenreng Rappang pada frekuensi terbanyak yaitu kecepatan atau ketepatan kerja cenderung menempati kategori sangat tinggi.

c) Inisiatif Dalam Kerja

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 20, dengan jumlah sampel 110 guru, diperoleh data olahan angket inisiatif dalam kerja yaitu skor terendah (*minimum*) 12, skor tertinggi (*maksimum*) 20, rata-rata (*mean*) 17.14 rentang (*range*) 6, dan *standar deviation* 1.511.Melihat pada distribusi skor sub variabel kinerja guru, diketahui jumlah frekuensi inisiatif kerja dalam variabel kinerja guru di SMP Negeri Wilayah III Kabupaten Sidenreng Rappang pada frekuensi terbanyak inisiatif kerja cenderung menempati kategori tinggi.

d) Kemampuan Dalam Kerja

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 20, dengan jumlah sampel 110 guru, diperoleh data olahan angket kemampuan dalam kerja yaitu skor terendah (*minimum*) 22, skor tertinggi (*maksimum*) 30, rata-rata (*mean*) 25.83 rentang (*range*) 8, dan *standar deviation* 2.089. Melihat pada distribusi skor sub variabel kinerja guru, diketahui jumlah frekuensi kemampuan kerja dalam variabel kinerja guru di SMP Negeri Wilayah III Kabupaten Sidenreng Rappang pada frekuensi terbanyak yaitu kemampuan kerja cenderung menempati kategori sangat tinggi.

e) Komunikasi

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 20, dengan jumlah sampel 110 guru, diperoleh data olahan angket komunikasi yaitu skor terendah (*minimum*) 12, skor tertinggi (*maksimum*) 20, rata-rata (*mean*) 17.14 rentang (*range*) 6, dan *standar deviation* 1.511. Melihat pada distribusi skor sub variabel kinerja guru, diketahui jumlah frekuensi komunikasi dalam variabel kinerja guru di SMP Negeri Wilayah III Kabupaten Sidenreng Rappang pada frekuensi terbanyak yaitu komunikasi cenderung menempati kategori tinggi.

Analisis Statistik Inferensial

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan pengujian *One Sample Kolmogrov Smirnov* menggunakan aplikasi *SPSS 20 for windows*. Uji normalitas dilakukan pada hasil angket komunikasi organisasi dan kinerja guru SMP Negeri di wilayah III Kabupaten Sidenreng Rappang. Taraf signifikansi yang digunakan pada data tersebut adalah 0,05. Berikut hasil uji normalitas pada data hasil angket komunikasi organisasi dan kinerja guru SMP Negeri di wilayah III Kabupaten Sidenreng Rappang.

Berdasarkan output *SPSS 20 for windows* di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,520 yang berarti nilai signifikan lebih besar dari nilai signifikansi (0,520 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data komunikasi organisasi dan kinerja guru SMP Negeri di wilayah III Kabupaten Sidenreng Rappang berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan secara linear antara variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dilakukan uji linearitas menggunakan aplikasi *SPSS 20 for windows*. Berikut hasil uji linearitas pada data hasil angket komunikasi organisasi dan kinerja guru SMP Negeri di wilayah III Kabupaten Sidenreng Rappang.

Berdasarkan output *SPSS 20 for windows* di atas, maka diperoleh nilai signifikan *deviation from linearity* sebesar 0.666 lebih besar dari 0.05 (0.666 > 0.05) berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka digunakan uji regresi linear sederhana menggunakan aplikasi *SPSS 20 for windows*. Berikut hasil uji regresi linear sederhana pada data hasil angket komunikasi organisasi terhadap kinerja guru SMP Negeri di wilayah III Kabupaten Sidenreng Rappang. Berdasarkan output *SPSS 20 for windows,* maka dapat dirumuskan regresinya sebagai berikut :

$Y = a + bX$
$= 35.450 + 0.663(X)$
Model persamaan regresi linear tersebut bermakna :

- Constant(a) = 35.450 artinya apabila komunikasi organisasi itu constant atau tetap, maka kinerja guru sebesar 35.450
- Koefisien arah regresi/ b(X) = 0.663 (bernilai positif) artinya, apabila komunikasi organisasi meningkat satu (1) satuan, maka kinerja guru akan mengalami peningkatan sebesar 0.663.

Pembahasan

Gambaran Umum Komunikasi Organisasi SMP Negeri di Wilayah III Kabupaten Sidenreng Rappang

Berdasarkan hasil analisis deskriftif komunikasi organisasi di SMP Negeri wilayah III Kabupaten Sidenreng Rappang dengan 24 indikator pernyataan dengan jumlah responden 110 guru yang telah di uji kevalidan dan reliabelnya. Uji validitas menunjukkan bahwa semua instrumen variabel komunikasi organisasi dinyatakan valid hal ini dapat ditunjukkan dengan $r_{hitung} > 0.187$. Dan hasil uji realibilitas menunjukkan bahwa *cronbach alpha* > 0.60 (0.702 > 0.60) yang berarti semua butir pernyataan yang diajukan reliabel. Hasil analisis deskriptif komunikasi organisasi di SMP Negeri wilayah III Kabupaten Sidenreng Rappang dengan 110 guru sebagai responden, sebanyak 101 atau 91.7% responden yang menilai berada pada kategori sangat tinggi, hal ini menandakan bahwa komunikasi organisasi yang ada di SMP Negeri wilayah III Kabupaten Sidenreng Rappang menurut beberapa guru berjalan maksimal, baiknya komunikasi organisasi dalam menjalankan tugas dan fungsi kepala sekolah dan guru, seperti komunikasi antara bawahan dengan atasan, guru mampu menyampaikan saran dan gagasan kepada pimpinan, pimpinan menyampaikan penggunaan kurikulum baru, pimpinan menyampaikan informasi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, mengahrgai pendapat sesama, mengikutsertakan guru dalam kegiatan peningkatan profesionalisme, dan saling bertukar informasi mengenai kebijakan baru.

Untuk lebih jelasnya Robbins (2006) bahwa terdapat beberapa arah komunikasi organisasi yang dianggap sebagai indikator yang digunakan pada penelitian ini:

Komunikasi ke atas, yaitu arus komunikasi yang bergerak dari bawah ke atas. Fungsi komunikasi ke atas adalah untuk memberikan pengertian mengenai laporan prestasi kerja, saran, usulan, opini, keluhan, serta memperoleh informasi dari bawahan mengenai kegiatan dan pelaksanaan pekerjaan bawahan dari tingkat yang lebih rendah. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sub variabel komunikasi keatas dengan 8 butir indikator pernyataan mendapatkan persentase terbanyak sebesar 63.5% dengan frekuensi sebanyak 70 guru dengan kategori sangat tinggi. Hal demikian sesuai dengan hasil pengamatan peneliti di lapangan bahwa komunikasi ke atas di SMP Negeri wilayah III berjalan baik hal ini dikarenakan sudah baiknya komunikasi antara atasan dengan bawahan dalam sebuah organisasi sekolah.

Komunikasi kebawah yaitu komunikasi yang bergerak dari pimpinan ke bawahan. Tiap komunikasi yang mengalir dari pimpinan puncak hingga ke bawah mengikuti hierarki adalah komuniksi kebawah. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sub variabel komunikasi kebawah dengan 8 butir indikator pernyataan mendapatkan persentase terbanyak sebesar 73.7% dengan frekuensi sebanyak 81 guru dengan kategori sangat tinggi. Hal demikian sesuai dengan hasil pengamatan peneliti dan pengisian angket bahwa kepala sekolah memberikan informasi baik mengenai penggunaan kurikulum baru, menyampaikan hasil kinerja guru, memberikan intruksi mengenai tugas yang segera ditindaklanjuti yang disampaikan denagn menggunakan bahasa mudah dipahami oleh guru. Oleh karena itu dengan adanya komunikasi organisasi kebawah yang sangat tinggi dari kepala sekolah, maka akan dapat menghasilkan kinerja guru yang sangat tinggi pula. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan.

Komunikasi horizontal, bentuk komunikasi secara mendatar diantara sesama guru. Komunikasi horizontal bertujuan agar sesama guru mempunyai hubungan yang baik dengan sesama guru serta membeikan dorongan dan motivasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sub variabel komunikasi horizontal dengan 8 butir indikator pernyataan mendapatkan persentase terbanyak sebesar 71.8% dengan frekuensi sebanyak 79 guru dengan kategori sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat pada poin indikator bawahan percaya dengan sesamanya dalam melakukan pekerjaan, dan melakukan koordinasi dan kerja sama antar sesama. Terbukti bahwa sesama guru mampu menjalin komunikasi yang baik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan sebuah organisasi.

Gambaran Kinerja Guru SMP Negeri di Wilayah III Kabupaten Sidenrneg Rappang

Berdasarkan hasil analisis deskriftif kinerja guru di SMP Negeri wilayah III Kabupaten Sidenreng Rappang dengan 24 indikator pernyataan dengan jumlah responden 110 guru yang telah di uji kevalidan dan reliabelnya. Uji validitas menunjukkan bahwa semua instrumen variabel komunikasi organisasi dinyatakan valid hal ini dapat ditunjukkan dengan $r_{hitung} > 0.187$. Dan hasil uji realibilitas menunjukkan bahwa *cronbach alpha* > 0.60 (0.837 > 0.60) yang berarti semua butir pernyataan yang diajukan reliabel. Hasil analisis deskriftif kinerja guru SMP Negeri di wilayah III Kabupaten Sidenreng Rappang dengan 110 guru sebagai responden, sebanyak 68 atau 61.8% responden berada pada kategori sangat tinggi, hal ini menandakan bahwa guru telah memiliki kinerja guru yang baik, sehingga kinerja guru tersebut harus tetap dipertahankan demi tercapainya tujuan pendidikan yang maksimal.

Hal ini berdasarkan pada Lamatenggo dan Uno (2014: 108) bahwa terdapat beberapa dimensi kinerja yang dianggap sebagai indikator kinerja yang telah digunakan pada penelitian sebelumnya di bawah ini:

Kualitas kerja, mengacu pada kompetensi profesional guru dalam kegiatan belajar mengajar. Secara rinci seperti merencanakan program pengajaran dengan tepat, melaksanakan penilaian hasil belajar, menilai hasil belajar dengan teliti, dan menerapkan hasil penelitian dalam pembelajaran (Uno, H. B., & Lamatenggo, 2014). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sub variabel kualitas kerja dengan 4 butir indikator pernyataan mendapatkan persentase terbanyak sebesar 79.1% dengan frekuensi sebanyak 87 guru yang memilih kategori sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat pada poin indikator kualitas kerja guru yaitu merencanakan program pengajaran dengan tepat dan melaksanakan penilaian hasil belajar secara teliti sebagian besar menjawab bahwa guru selalu melakukan hal demikian. Terbukti melalui beberapa hal yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesionalnya, seperti guru mempersiapkan program pembelajaran yang akan dilakukan dengan tepat dan jelas di setiap semester, guru melaksanakan penilaian hasil belajar siswa di awal, tengah, dan akhir semester secara teliti, guru juga membuat rangking berdasarkan penilaian/evaluasi hasil belajar siswa. Selain itu guru juga menyelenggarakan penelitian sederhana untuk kepentingan mengajar dan mengaplikasikan hasil penelitian yang diperoleh untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya.

Kecepatan atau ketepatan kerja, yaitu mengacu pada karakteristik dan kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan cepat dan tepat (Mitchell, 2018).Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sub variabel kecepatan atau ketepatan kerja dengan 4 butir indikator pernyataan mendapatkan persentase terbanyak sebesar 80% dengan frekuensi sebanyak 88 guru yang memilih kategori sangat tinggi. Hal ini dapat dibuktikan bahwa guru mampu melakukan dan menerapkan hal-hal baru dalam pembelajaran, memberikan materi ajar sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswa, dan menyelesaikan program pengajaran sesuai kalender akademik secara cepat dan tepat dalam melaksanakan proses dari program rencana pembelajaran sesuai dengan kalender akademik yang telah ditentukan sebelumnya.

Inisiatif dalam kerja, mengacu pada kemauan guru secara ikhlas untuk mengembangkan kemampuan atau kompetensinya secara terus menerus. Inisiatif kerja guru merupakan kemampuan guru untuk melahirkan buah pikiran yang kreatif dan orisinil dalam melaksanakan tugasnya, yakni berinisiatif untuk mencoba sesuatu yang baru dan mampu berinovasi (Susanto, 2016) .Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sub variabel inisiatif kerja dengan 4 butir indikator pernyataan mendapatkan persentase terbanyak sebesar 62.7% dengan frekuensi sebanyak 69 guru yang memilih kategori tinggi. Hal demikian didasarkan pada indikator inisiatif kerja guru, yaitu

kemampuan guru menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran, dan menyelenggarakan administrasi sekolah dengan baik. Dapat dilihat dari jawaban pernyataan yang diajukan bahwa guru dalam prosesnya menggunakan media pembelajaran dalam kelas, guru terampil dalam menggunakan media pembelajaran dalam mengajar di kelas, sebelum memasuki kelas, guru telah mempersiapkan alat peraga dan metode yang bervariasi yang akan digunakan pada saat mengajar, guru mengelola administrasi sekolah dengan baik dalam menunjang kegiatan pembelajaran, seperti mencatat dan menyimpan administrasi proses belajar mengajar (daftar absensi siswa, daftar kemajuan kelas, dan lain-lain) serta menciptakan cara-cara baru baru yang efektif dalam melakukan pengelolaan administrasi sekolah.

Kemampuan kerja, yaitu mengacu pada kapasitas seorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya, seperti mampu dalam memimpin kelas, mampu mengelola interaksi belajar mengajar, mampu melakukan penilaian hasil belajar siswa, dan menguasai landasan pendidikan. (Uno, H. B., & Lamatenggo, 2014) Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sub variabel kemampuan kerja dengan 6 butir indikator pernyataan mendapatkan persentase terbanyak sebesar 69.1% dengan frekuensi sebanyak 76 guru yang memilih kategori sangat tinggi. Hal ini dapat ditandai bahwa guru mampu berinteraksi dengan peserta didik pada saat proses belajar mengajar, melakukan penilaian sesuai dengan standar kompetensi, serta menguasai berbagai metode dalam pembelajaran.

Komunikasi, yaitu mengacu pada kemampuan guru dalam menyampaikan pesan yang ingin disampaikan baik tertulis maupun lisan dalam proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas, seperti melaksanakan layanan bimbingan belajar, mengkomunikasikan hal-hal yang baru dalam pembelajaran, menggunakan berbagai teknik komunikasi dalam mengelola proses belajar mengajar, dan terbuka dalam menerima masukan guna perbaikan pembelajaran (Uno, H. B., & Lamatenggo, 2014). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sub variabel komunikasi dengan 6 butir indikator pernyataan mendapatkan persentase terbanyak sebesar 50.9% dengan frekuensi sebanyak 56 guru yang memilih kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat bahwa komunikasi baik antar guru maupun peserta didik sudah berjalan dengan maksimal, serta membantu peserta didik yang kesulitan dalam belajar.

Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Wilayah III Kabupaten Sidenreng Rappang

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan komunikasi organisasi dengan kinerja guru SMP Negeri di wilayah III Kabupaten Sidenreng Rappang. adanya pengaruh digambarkan pada hasil analisis uji regresi linear sederhana, dimana diperoleh arah hubungan antara variabel X dengan variabel Y dengan hasil positif yang bernilai 0.531. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

Dengan demikian hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Irmawati. Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Komunikasi Organisasi terhadap Kinerja Guru di SMAN 05 Konsel Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan. Dari hasil penelitian Pengaruh Komunikasi Organisasi terhadap Kinerja Guru ditemukan harga nilai b dan a, diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut : Y' = 32,161 + 0,39 X. Dengan besarnya X =50,1, akan diperoleh Y sebesar 51,7. Kemudian berdasarkan perhitungan koefisien determinan (KD) maka diketahui pengaruh budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru sebesar 29,16%, dan 70,84% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian berdasarkan hasil perhitungan uji-f maka diperoleh f_{hitung} 11,69 > f tabel 4,20 dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara komunikasi organisasi dengan kinerja guru sebesar 11,69 adalah signifikan.

Serta penelitian yang dilakukan oleh Nila Lestiawati penelitian ini membahas tentang Pengaruh Komunikasi Organisasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sma Negeri 2 Kota Singkawang, hasil penelitian ini menunjukan bahwa komunikasi organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja di SMA Negeri 2 Singkawang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran komunikasi organisasi SMP Negeri di wilayah III Kabupaten Sidenreng Rappang berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini ditandai dengan komunikasi ke atas, ke bawah dan horizontal berjalan dengan baik yakni komunikasi dari pimpinan ke bawahan, bawahan ke pimpinan dan komunikasi sesama guru baik dalam hal pengambilan keputusan maupun pemberian informasi antara guru dan pimpinan.
2. Gambaran kinerja guru SMP Negeri di wilayah III Kabupaten Sidenreng Rappang berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini ditandai dengan baiknya kualitas kerja, kecepatan atau ketepatan kerja, inisiatif dalam kerja, kemampuan dalam kerja, dan komunikasi berjalan dengan baik, yakni mampu menyusun perencanaan pengajaran, cepat dan tepat dalam melaksanakan tugas yang diberikan, menguasai berbagai metode dalam pengajaran, melakukan penilaian sesuai dengan hasil belajar siswa dan menjalin komunikasi yang baik dengan siswa. Sehingga kinerja guru perlu dipertahankan dan ditingkatkan.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara komunikasi organisasi terhadap kinerja guru SMP Negeri di Wilayah III Kabupaten Sidenreng Rappang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka diajukan beberapa saran dari penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Melihat komunikasi organisasi berpengaruh terhadap kinerja guru SMP Negeri di wilayah III Kabupaten Sidenreng Rappang, maka hendaknya kepala sekolah senantiasa memperhatikan dan mengupayakan untuk meningkatkan komunikasi organisasi, seperti dengan mengadakan pengembangan kompetensi guru berupa pelatihan atau *workshop*, serta memberikan perhatian khusus untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik guna tercapainya hasil belajar yang maksimal.

2. Bagi Guru

Perlu adanya kesadaran dari setiap guru untuk terus meningkatkan dan meng-*upgrade* kemampuan dan kompetensi sesuai bidangnya masing-masing, serta perlunya pemahaman lebih akan pentingnya peran teknologi dan media pembelajaran yang bervariasi di era modern seperti sekarang ini. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu mengikuti perkembangan zaman, sehingga dapat merancang pembelajaran yang disenangi dan mudah dipahami oleh peserta didik.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan kajian yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi organisasi dan kinerja guru dengan mengembangkan variabel dalam penelitian.

REFERENSI

Anwar Prabu Mangkunegara. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung:Remaja Rosadakarya.

Budianto, F. H. dan H. (2011). *Ilmu Komunikasi*. Jakarta:Kencana.

Djaali, H. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta:Bumi Aksara.

Harahap, M. H. (2014). *PELAKSANAAN KOMUNIKASI INTERNAL KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU Program Studi PENDIDIKAN ISLAM Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam PROGRAM PASCASARJANA*.

Indonesia, P. M. R. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2022 Tentang Standar Pendidikan Guru Pasal 1*.

Joski, V. C., Putri, Y. R., & Supratman, L. P. (2015). Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Guru Di Sma Regina Pacis Bogor. *E-Proceeding of Management*, *2*(2), 2330–2336.

Martina Pakpahan, Amruddin Amruddin, Riama Marlyn Sihombing, Valentine Siagian, Sony Kuswandi, Rohayati Arifin, Mukhoirotin Mukhoirotin, Karwanto Karwanto, Isnada Waris Tasrim, Iskandar Hato, Hani Subakti, N. A. (2022). *Metodologi Penelitian* (A. Karim (ed.)). Indonesia:Yayasan Kita Menulis.

Mitchell, T. R. (2018). *People In Organization ; Under Standing Their Behaviors*. Mc Grow-Hill.

Mohammad Yusuf, SH., M.Si, Reza Nurul Ichsan, SE., MM, Ahmad Karim, SE., M. (2019). *Komunikasi Bisnis*. Medan:CV.Manhaji.

Muhammad, A. (2006). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta:Bumi Aksara.

Mulyadi, D. (2011). *Komunikasi Organisasi*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.

N, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Raja Grafindo Persada.

NanaTriapnita Nainggolan, Arin Tentrem Mawati Dyah Gandasari, Dewa Putu Yudhi Ardiana, Bonaraja Purba Iskandar Kato, Marto Silalahi, Sukarman Purba Puspita Puji Rahayu, Wika Karina Damayanti Erwin Firdaus, M. M. S. (2021). *Komunikasi Organisasi* (A. Karim (ed.)). Medan:Yayasan Kita Menulis.

Rakhmat, J. (2000). *Psikologi Komunikasi*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.

Rivai, V. (2009). *Educational and Management (Analisis Teori dan Praktek)*. Jakarta:Rajawali Pers Grafindo.

Subroto, S. (1997). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta:Rineka Cipta.

Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan 19). ALFABETA BANDUNG.

Susanto, A. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, dan Implementasinya.* Prenada Media.

Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2014). *Teori Kinerja dan Pengukurannya* (B. Aksara (ed.)).